

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( KD 3.16 - 4.16)**

NAMA SATUAN PENDIDIKAN : SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH  
MATERI : CERITA FABEL  
KELAS/SEMESTER : VII/2  
ALOKASI WAKTU : 3 X PERTEMUAN (6 JP)

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penggunaan metode discovery learning dan penggunaan teknik diskusi, peserta didik dapat:

4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar

Indicator:

- 4.16.2 Menentukan isi fabel/legenda daerah setempat
- 4.16.3 Memahami isi fable/legenda daerah setempat
- 4.16.4 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat

2. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

**Pendahuan**

- a. Peserta didik dengan dipimpin temanya bersama guru melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai
- b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik
- c. Peserta didik membaca buku selama 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- d. Peserta didik mendengarkan informasi tentang kompetensi, tujuan, materi, dan manfaat yang akan dilaksanakan/dicapai

**Kegiatan Inti**

- a. Pendidik memperlihatkan beberapa cerita fable/legenda kepada peserta didik
- b. Pendidik menempel judul fable pada beberapa tempat dalam kelas dan mengarahkan peserta didik untuk memilih judul yang diinginkan
- c. Peserta didik menentukan fabel/legenda daerah setempat yang telah ditempel sebagai bentuk kelompok
- d. Peserta didik berkolaborasi untuk menguasai karakter tokoh dalam fable/legenda yang telah dipilih
- e. Peserta didik memerankan isi fabel/legenda daerah setempat

**Penutup**

- a. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan kesimpulan pembelajaran yang telah berlangsung
- b. Guru memberi apresiasi kepada setiap kelompok dengan mempertimbangkan keaktifan, kekompakan, dan ketepatan waktu.

3. PENILAIAN

- a. Penilaian keterampilan. Teknik lisan dan bentuk praktik
- b. Penilaian spiritual/regiositas
- c. Penilaian sikap

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Mulahizun Amien, S.Pd.I.,MM

Makassar, Januari 2020

Guru Mata Pelajaran

Nurmi, S.Pd.

### Lampiran 1: Kisi-kisi Keterampilan

| No. | Komptensi Dasar  | Materi               | Indicator Soal  | Teknik dan Bentuk Penilaian |
|-----|--|----------------------|---|-----------------------------|
|     | 4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar | Memerankan isi fabel | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menentukan isi fabel/legenda daerah setempat</li><li>2. Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat</li></ol> | Lisan<br>Praktik            |

### Lampiran 2: Soal

- a. Peserta didik menentukan fable/legenda dari daerah setempat berdasarkan fable berikut:

#### Fable 1

#### Kisah Buaya Yang Serakah



Di pinggiran sungai ada seekor buaya yang sedang kelaparan, sudah tiga hari Buaya itu belum makan perutnya terasa la sekali mau tidak mau hari ini dia harus makan sebab kalau tidak bisa-bisa ia akan mati kelaparan. Buaya itu segera masuk ke dalam Sungai ia berenang perlahan-lahan menyusuri sungai mencari mangsa.

Buaya melihat seekor bebek yang juga sedang berenang di sungai, Bebek tahu dia sedang diawasi oleh Buaya, dia segera menepi. Melihat mangsanya akan kabur Buaya segera mengejar dan akhirnya Bebekpun tertangkap.

Ampun Buaya, tolong jangan mangsa aku, dagingku sedikit, kenapa kamu tidak memang sa kambing saja di dalam hutan,” ucapnya seraya menagis ketakutan

“Baik, sekarang kau antar aku ke tempat persembunyian Kambing itu,” perintah buaya dengan menunjukkan taring yang sangat tajam.

Berada tidak jauh dari tempat itu ada lapangan hijau tempat Kambing mencari makan, dan benar saja di sana ada banyak Kambing yang sedang lahap memakan rumput.

“Pergi sanah, aku mau memangsa Kambing saja,” Bebek yang merasa senang, kemudian berlari dengan kecepatan penuh.

Setelah mengintai beberapa lama, akhirnya Buaya mendapatkan satu ekor anak Kambing yang siap dia santap. “Tolong, jangan makan aku, dagingku tidak banyak, aku masih kecil, kenpa kamu tidak makan gajah saja yang dagingnya lebih banyak, aku bisa mengantarkan kamu ke sana”.

“Baik, segera antarkan aku ke sana!” Anak Kambing itu mengajak buaya ke tepi danau yang luas, di sana ada anak Gajah yang besar. Buaya langsung mengejar dan menggigit kaki anak Gajah itu. Walau besar, tapi kulit Gajah itu sangat tebal, jadi tidak bisa melukainya.

Anak Gajah itu berteriak meminta tolong kepada ibunya. Buaya terus saja berusaha menjatuhkan anak Gajah itu, tapi sayang tetap tidak bisa. Mendengar teriakan anaknya, sekumpulan Gajah mendatangi dan menginjak Buaya itu sampai tidak bisa bernafas. Buaya itu tidak bisa melawan, karena ukuran ibu Gajah itu sangat besar, ditambah dia juga lemas karena belum makan. Buaya itu kehabisan tenaga dan mati.

Pesan moral Buaya Yang Serakah

Pesan moral dan pelajaran yang bisa kita ambil adalah kalau kita sudah menerima apapun meskipun kecil atau meskipun sedikit berterimakasihlah dan bersyukurlah dengan apa yang sudah kita dapat.

## Fable 2

### Ulat Yang Sombong



Di sebuah hutan yang lebat, hiduolah 2 ekor ulat. Yang satu bernama Fintu yang bersifat ramah, rendah hati dan baik. Sedangkan yang satunya bernama Tuvi yang bersifat angkuh dan suka meremehkan binatang lain.

Pada suatu hari, saat Fintu sedang mencari makanan, ia bertemu Tuvi.

“Hai Tuvi, bolehkah aku meminta sedikit makananmu?” pinta Fintu.

“Hey, Fintu! Ini makananku dan tetap makananku. Sana cari makanan yang lain!” tolak Tuvi.

“B-baiklah...” Fintu menunduk dan berlalu.

Lain hari, akan ada pesta hutan. Semua binatang diundang. Putha si burung hantu dengan gesitnya membagikan undangan berupa daun itu di malam hari dan menaruhnya di depan pintu rumah para binatang.

Esok harinya, terdengar sorakan dari para binatang.

“Asyik! Pasti di sana ada banyak makanan! Aku bisa makan sepuasnya!” sorak Cattya si anak kucing.

“Aku juga bisa makan biji-bijian, kan? Oh ya, bagi para ulat kalian tenang saja, aku tak akan memakan kalian, kok!” pekik Chacky si ayam jago.

Fintu hanya tersenyum mendengar pernyataan teman-temannya itu

Namun tiba-tiba...

“Ah, ini hanya pesta kecil! Lihat saja, suatu saat nanti, aku akan membuat pesta yang lebih besar!”

Dengan angkuh Tuvi berkata.

“Tuvi! Kau tak boleh begitu!” seru Piku si beruang madu.

“Huh! Biarkan saja!” balas Tuvi sambil pergi.

Beberapa hari kemudian, Tuvi dan Fintu sudah menjadi kepompong. Mereka menjalani hidup sebagai kepompong biasa.

Beberapa minggu kemudian, mereka sudah keluar dari kepompongnya. Tak disangka, sayap Tuvi ternyata berwarna hitam! Sedangkan Fintu malah berwarna-warni.

Tuvi tahu, ini akibat keangkuhannya. Ia sangat menyesal.

## Fable 3

### Semut dan Belalang



Di musim panas yang hangat dan cerah sedikit menggoda Belalang untuk memainkan biola kesayangan sambil bernyanyi dan menari. Hampir setiap harinya itulah yang dilakukan belalang. Ia tidak terpikir untuk melakukan aktifitas lainnya seperti bekerja atau bersiap untuk mengumpulkan bekal musim dingin.

Sedikit pun tidak pernah terlintas dalam benak belalang bahwa musim panas yang sedang dinikmatinya sekarang sudah akan berakhir. Musim panas yang membuatnya ceria sudah akan berganti ke musim dingin, dimana hujan akan turun dengan lebat disertai suhu udara yang sangat rendah.

Disaat belalang sedang asiknya bermain biola, dia melihat semut yang sedang giat melewati rumahnya. Belalang yang masih riang tersebut ingin mengajak semut bermain bersama dan semut pun diundangnya untuk bersenang-senang ke kediaman belalang.

Tak disangka belalang ternyata semut menolak undangan belalang dengan santun, semut berkata pada belalang,

“Maaf Belalang, aku masih ingin bekerja untuk bekal di musim dingin. Aku harus mengumpulkan cadangan makanan yang banyak serta memperbaiki tempat tinggal agar lebih hangat.”

“Berhentilah memikirkan hal yang tidak penting semut, mari kita bernyanyi dan bersenang-senang, ayolah nikmati hidup kita”, Sanggah belalang. Belalang pun masih dengan kebiasaannya untuk bersenang-senang tanpa memikirkan apapun.

Tidak disangka musim panas berakhir jauh lebih cepat dari pada biasanya. Belalang yang terbiasa gembira lantas panik bukan main. Ia tidak memiliki persediaan makanan yang cukup ditambah rumahnya yang rusak dan tidak layak huni karena diterjang badai.

Dengan harapan tinggi dan lunglai belalang menuju rumah semut dan meminta bantuan untuk diperbolehkan tinggal bersama dan meminta makan. Mendengar permohonan tersebut semut menjawab, “Maafkan aku belalang aku tidak bisa membantumu, rumahku terlalu sempit untukmu, dan bekalku hanya cukup untuk keluargaku saja”.

Belalang akhirnya pun meninggalkan rumah semut dengan rasa menyesal dan sedih. Dalam hati ia bergumam, “Andai saja aku mengikuti nasihat semut saat itu untuk bekerja keras, pasti saat ini aku bisa kenyang dan tidur nyenyak di dalam rumah”.

b. Peserta didik memerankan isi fable

### Lampiran 3: Rubric

**Nilailah pemeranan fabel dengan menggunakan tabel berikut!**

| Aspek penilaian     | Deskripsi  | Skor |
|---------------------|--|------|
| Tokoh dan penokohan | Apakah mimik, gerak gerik, bahasa lisan semua tokoh sesuai dengan watak yang harus diperankan  | 4    |
| Orientasi           | Apakah narator mengungkapkan pengenalan tentang tokoh dan latar cerita dengan gaya yang kreatif dan sesuai isi fable   | 4    |
| Komplikasi          | Apakah isi pemeranan sesuai pada tahap konflik (para pelaku bereaksi terhadap konflik dan kemudian konflik meningkat) ?<br><br>Apakah bahasa/ dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang sesuai? | 8    |
| resolusi            | Apakah pemeranan pada tahap resolusi sesuai?<br><br>77777Apakah bahasa/ dialog dalam pemeranan resolusi diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang variatif dan sesuai watak tokoh?   | 8    |

|      |  |    |
|------|--|----|
| Koda | Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan tepat?<br><br>Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan kreatif? | 8  |
|      | Skor maksimal  | 32 |